

Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012 - 2022

Muhammad Riski Anugerah Pratama^{1*}, Shauqi Aditya Khalis², Muhammad Rizky Lubis³, Salman Nasution⁴

^{1,2,3} Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁴ Ekonomi Islam, Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

* riskianugerah141@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted from the discovery of data on local revenue and regional expenditure which continued to increase over the past 11 years, but the two funds obtained did not seem to have a significant impact on economic growth in Serdang bedagai district in 2012 - 2022 where Serdang bedagai's economic growth seemed to remain even dominant decline. By utilizing multiple linear regression analysis, it is found that there is a simultaneous influence between local revenue and regional expenditure on economic growth in Serdang Bedagai district in 2012-2022 and for individual testing of each independent variable, it is found that local revenue has a positive and significant effect on economic growth in Serdang Bedagai district in 2012-2022 and regional expenditure has an insignificant effect on economic growth in Serdang Bedagai district in 2012-2022. If local revenue increases, it has an impact on increasing economic growth, but regional expenditures that are allocated not to develop regional potential and productive activities will have little effect on economic growth.

Keywords: Regional Original Revenue; Regional Expenditure; Regional Economic Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dari penemuan data pendapatan asli daerah dan belanja daerah yang terus meningkat seiring berjalannya waktu 11 tahun terakhir, namun kedua dana tersebut yang diperoleh terkesan tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Serdang bedagai tahun 2012 – 2022 yang mana pertumbuhan ekonomi Serdang bedagai terlihat tetap bahkan dominan terjadi penurunan.. Dengan memanfaatkan analisis regresi linear berganda didapat pengaruh secara simultan antara pendapatan asli daerah dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Serdang bedagai tahun 2012-2022 dan untuk pengujian secara individual masing masing variabel bebas didapat pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Serdang bedagai tahun 2012-2022 dan belanja daerah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Serdang bedagai tahun 2012-2022. Pendapatan asli daerah jika meningkat berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi akan tetapi belanja daerah yang dialokasikan tidak untuk pengembangan potensi daerah dan kegiatan produktif akan berpengaruh kecil terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : Pendapatan Asli Daerah; Belanja Daerah; Pertumbuhan Ekonomi Regional.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu pengukuran atas kinerja kegiatan dan sektor ekonomi. Dalam jangka waktu tertentu, itu dapat mempengaruhi masyarakat dalam hal pendapatan atau kesejahteraan. Ekonomi lokal digerakkan sebagian besar oleh pemerintah daerah. Diantara beberapa upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yaitu dengan menerapkan kebijakan desentralisasi. Salah satu elemen utama desentralisasi adalah desentralisasi fiskal. Pertumbuhan Ekonomi tersebut menjadi indikator keberhasilan pembangunan. Berarti makin tingginya Pertumbuhan Ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.(Puspita 2013)

Oates (1999:1120) dalam (Sulaeman and Silvia 2019) menyatakan bahwa desentralisasi fiskal dapat menghasilkan alokasi sumber daya di sektor publik yang lebih ekonomis dan efisien karena pemerintah daerah lebih memahami kebutuhan masyarakat mereka. Efisiensi ini akan mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional.(Rozy, Harsono, and Suprayitno 2023)

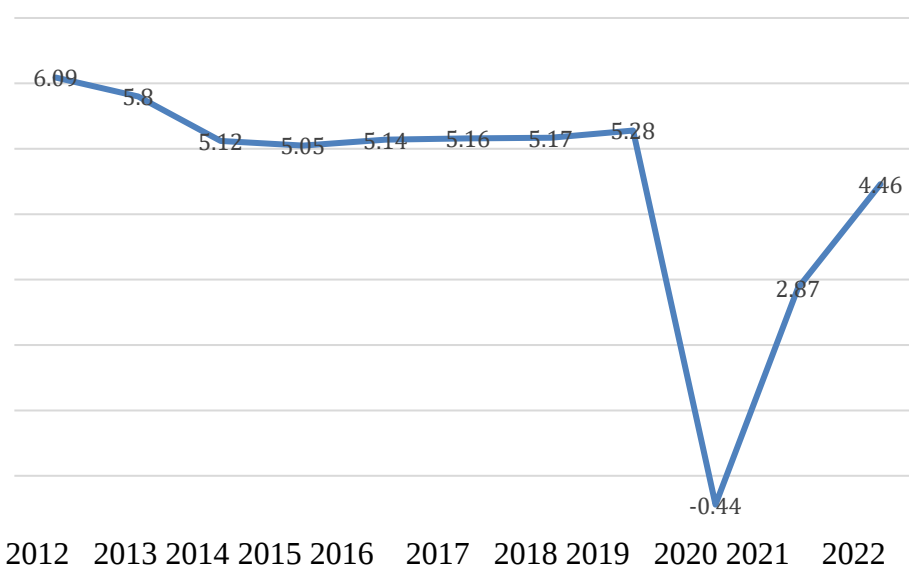
Pendapatan asli daerah menjadi indikator yang dimanfaatkan. Pendapatan Asli Daerah yaitu pendapatan daerah yang berasal dari hasil pajak, retribusi, pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan sumber pendapatan yang resmi lainnya. Tujuan PAD adalah untuk memungkinkan daerah untuk mendapatkan dana untuk menerapkan otonomi daerah sebagai dasar desentralisasi. Untuk meningkatkan penerimaan PAD, pemerintah daerah harus menganalisis peluang yang ada di Daerah dan membuat peluang tersebut menjadi pemasukan daerah. Potensi pengembangan akan menghasilkan pendapatan lokal yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan. (Mahfudh, Saleh, and Yusuf 2022)

Selain itu, desentralisasi juga melibatkan pengeluaran pemerintah yang harus dialokasikan ke daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Tujuan kebijakan belanja negara pemerintah terutama adalah untuk percepatan pertumbuhan ekonomi dan mengalihkan belanja dari konsumtif ke produktif.. (Sulaeman and Silvia 2019) Belanja daerah terbagi menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah "belanja operasi", yang mencakup pengeluaran untuk pegawai, barang, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, dan keuangan; dan kategori kedua adalah "belanja modal", yang mencakup pengeluaran untuk

tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, dan infrastruktur. (Palguno, Valeriani, and Suhartono 2020)

Termasuk salah satunya adalah Kabupaten Serdang Bedagai yang mana Pemerintah daerah terus meningkatkan potensi daerah untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonominya. Untuk memaksimalkan pertumbuhannya, pemerintah harus mengelola keuangan daerah dengan baik.

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Serdang Bedagai Tahun 2012 - 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Serdang Bedagai 2022

Dari data diatas menunjukkan pertumbuhan ekonomi Serdang bedagai dalam kurun waktu 10 tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang sedikit saja mengalami kenaikan bahkan menetap dan terkesan menimbulkan akselerasi yang lemah. Begitu juga dengan laju pertumbuhannya yang terlihat terus menurun dari tahun 2012 yang dapat berkisar 6% kemudian turun namun sepanjang tahun berjalan peningkatan yang sedikit dan tetap pada angka 5% saja hingga akhir tahun 2022 di angka 3% saja.

Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah Kabupaten Serdang Bedagai

<i>Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah Kabupaten Serdang Bedagai</i>		
<i>Tahun</i>	<i>PAD</i>	<i>Belanja</i>
2012	39 274 570 000	833 559 067 000
2013	50 371 733 000	982 962 075 000
2014	74 762 406 000	1 010 452 029 000
2015	80 146 429 000	1 221 917 604 000
2016	108 062 776 000	1 465 701 623 000

<i>Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah Kabupaten Serdang Bedagai</i>		
2017	103 711 290 000	1 390 898 227 000
2018	194 076 711 000	1 565 790 906 000
2019	143 144 171 000	1 574 125 427 000
2020	120 028 357 000	1 519 836 306 000
2021	153 044 751 000	1,563,203,001,829
2022	171 622 780 000	1,679,403,077,763

Sumber: BPS Serdang Bedagai 2022

Berbeda dengan pendapatan asli daerah yang sampai menimbulkan angka jauh lebih tinggi dari PDRB nya jika dipersenkan sekalipun terlihat hingga angka ratusan milyar sampai tahun 2022 artinya dalam hal ini pendapatan asli daerah sudah cukup banyak yang seharusnya bisa dialokasikan dalam sektor prioritas yang dikembangkan untuk pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan daerah sudah mendapatkan pendanaan lain dari dana perimbangan, transfer daerah yang dirasa sudah cukup banyak untuk belanja daerah.

Dari perkembangan belanja daerah tentu selalu berkisar pada angka 1 triliun lebih yang mana ini dialokasikan semua sektor tidak termasuk mengembangkan potensi daerah saja akan tetapi pasti dominan pengeluaran daerah ini untuk mengembangkan pelayanan daerah dan sarana prasarana itu sendiri. Terlihat anggaran belanja daerah ini tentu tidak didapatkan dari dana pendapatan asli daerah melainkan dari dana lain dari pemerintah terpusat yang diamanahkan ke daerah untuk ketidaktergantungan daerah terhadap pemerintah pusat. Dari sini dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi atau kegiatan dalam mengembangkan potensi ekonomi tidak didapatkan dari dana pendapatan asli daerah saja akan tetapi dari belanja daerah yang terdiri dari banyak tersebut. Untuk itu berdasarkan urgensi tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pengaruh antara pendapatan asli daerah dan Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai pada rentang tahun 2012-2022.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Beberapa Variabel penelitian akan dianalisis terlebih dahulu, dan jenis datanya adalah data sekunder. Untuk menganalisis data, berbagai proses digunakan. Pertama, sebelum memulai analisis, model regresi diuji dengan uji asumsi klasik. Hasilnya menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan tidak menunjukkan gejala apa pun. Jika ini terjadi, hasil analisis mungkin bias..(Basuki

and Prawoto 2017)

Uji Asumsi Klasik

Uji ini menentukan apakah model regresi pada penelitian ini layak atau tidak digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian, dengan alasan berikut:

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan kondisi data yang akan dianalisis sudah berdistribusi normal. Pengujian ini dapat diketahui dengan tes Kolmogorov Smirnov. Penetapan hasil pengujian ini didasari oleh nilai signifikansi yang harus diatas 0,05. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan analisis belum dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dilaksanakannya pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang besar antar variabel bebas bahkan hampir sempurna. Untuk itu dalam mengetahuinya dapat dicari atas penentuan nilai tolerance dan VIF seperti berikut: Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai toleransi di atas 10,00 dan nilai VIF di bawah 10,00. Sebaliknya multikolinearitas terjadi jika nilai Vif lebih dari 10.00 dan nilai toleransi kurang dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya heteroskedastisitas ditunjukkan dari hasil dari model regresi yang sesuai dan tepat. Nilai prediksi variabel dependen (SRESID) dan residual eror variabel bebas (ZPRED) diamati melalui grafik scatterplot dalam penelitian ini. Proses pengambilan keputusan didasarkan pada: Pola teratur (bergelombang lebar kemudian menyempit) menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya kondisi heteroskedastisitas tidak terjadi dalam kasus di mana pola tidak jelas, yaitu titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y atau dalam ini terjadi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara observasi yang berurutan dan berkorelasi antar satu dengan lainnya. Peneliti membuat keputusan untuk menggunakan Uji Durbin Watson, yang memiliki kemampuan mendeksi yang akurat. Pengujian Durbin Watson menentukan adanya korelasi antara periode t dan periode sebelumnya serta rumus $(t-1)$. Ini juga mengevaluasi adanya pengaruh antara dua

variabel. (Ullah 2018) Uji ini hanya menggunakan rangkaian waktu atau runtut waktu, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, maka data tersebut menunjukkan autokorelasi.
- 2) jika $dU < D-W < 4 - dU$ Kesimpulannya adalah bahwa tidak ada autokorelasi pada data
- 3) Jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$, tidak ada hasil.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas dan terikat berhubungan satu sama lain. Pajak dan belanja daerah adalah variabel bebas dalam penelitian ini, dan pertumbuhan ekonomi adalah variabel terikat. Hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

β = Koefisien Regresi

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Belanja Daerah

e = Standart Error

Uji Hipotesis

Untuk mengukur hubungan antara dua variabel independent; pajak daerah dan belanja daerah dengan variabel dependen pertumbuhan ekonomi uji F digunakan secara bersamaan. Hasil analisis ditunjukkan pada bagan anova berikut:

- 1) Jika nilai F kurang dari 0,05, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pendapatan dan belanja daerah.
- 2) Jika nilai F lebih besar dari 0,05, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pendapatan dan belanja daerah.

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dalam upaya untuk mengetahui bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara keseluruhan secara individual atau parsial. Pengujian dimulai dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan nilai $\alpha =$

0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dan nilai $\alpha = 5\%$, sesuai dengan ketentuan yang diberikan di bawah ini.

Dugaan yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen dari pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara parsial oleh belanja daerah dan pendapatan asli daerah.

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis tidak mempengaruhi diterima dan hipotesis mempengaruhi ditolak. Dengan kata lain, tidak ada pengaruh parsial dari variabel pajak dan belanja daerah terhadap variabel. (Mufidah 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan asli daerah Kabupaten Serdang Bedagai di akhir tahun 2022 menimbulkan angka 171 milyar dan belanja daerah yang diterima sebelumnya pada angka sekitar 1,67 triliun, dalam hal ini realisasi belanja daerah di tahun 2022 merupakan yang paling tertinggi dalam 10 tahun terakhir dan pendapatan asli daerah tertinggi tertuju pada tahun 2018 sebesar 194 miliar. Sedangkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai di tahun 2012 sebesar 6 persen dikala itu, akan tetapi seiring perkembangan yang dirasakan tercatat perkembangan yang selalu muncul sekitar 2 atau 3 persen berupa penurunan yang selalu dominan dibandingkan dengan peningkatannya. Berikut adalah hasil pengujian yang telah dilakukan:

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		11
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.03267202
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.177
	<i>Positive</i>	.177
	<i>Negative</i>	-.143
<i>Test Statistic</i>		.177
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: diolah penulis

Sesuai dengan kaidah yang ditetapkan tentang penjujian normalitas maka terdapat nilai signifikansi sebesar 0.200 yang mana nilai ini sudah diatas 0.005 berupa taraf signifikansi. Untuk itu dalam data yang tersaji sudah berdistribusi normal dan siap untuk dianalisis untuk uji asumsi selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

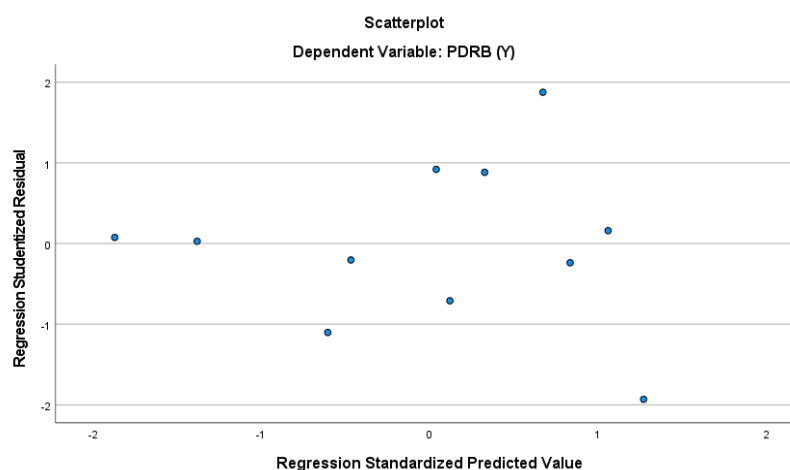
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PAD (X1)	.731	1.368
	Belanja Daerah (X2)	.731	1.368
a. Dependent Variable: PDRB (Y)			

Sumber: diolah penulis

Untuk mencegah terjadinya korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dilakukan uji multikolinearitas terlebih dahulu, berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terdapat nilai tolerance sebesar 0.731 dan nilai VIF sebesar 1.368, dalam hal ini menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinearitas karena nilai tolerance berada diatas 0.10 dan nilai VIF berada dibawah 10.00.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: diolah penulis

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan residual lainnya. Jika model regresi memenuhi persyaratan, varian yang sama dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, yang disebut homoskedastisitas. Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, seperti mengumpul di engah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit, model yang baik dihasilkan. Oleh karena itu, heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi ini jika hasil plot yang dianalisis terlihat menyebar atau tidak berkumpul pada satu titik.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>	
<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	2.054
<i>a. Predictors: (Constant), Belanja Daerah (X2), PAD (X1)</i>	
<i>b. Dependent Variable: PDRB (Y)</i>	

Sumber: diolah penulis

Dalam uji autokorelasi ini dilakukan uji durbin Watson, dalam hasil diatas dinyatakan nilai durbin Watson sebesar 2.054. Sebelumnya jika dilihat dari table durbin Watson nilai du yang didapat dari sampel berjumlah 11 dan jumlah variable yaitu 3 didapat sebesar 1,9280, nilai tersebut jika dinotasikan untuk mencari autokorelasi atau tidak dengan mencari 4-du ($4-1,9280$) adalah sebesar 2,072. Sesuai dengan aturan autokorelasi menyatakan bahwa jika nilai du berada diantara du dan 4-du ($du < d < 4-du$) dapat dinyatakan tidak terjadinya autokorelasi. Nilai durbin Watson diatas menunjukkan 2.054 sedangkan du 1,9280 dan 4-du ialah 2.054 maka dapat dinyatakan nilai du sudah berada diantara du dan 4-du ($1,9280 < 2.054 < 2.072$) untuk itu dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi dalam hal ini.

Uji Hipotesis

Uji F Simultan

Tabel 5. Hasil Uji F Simultan

<i>ANOVA^a</i>			
<i>Model</i>		<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	44.138	.000 ^b
	<i>Residual</i>		
	<i>Total</i>		
<i>a. Dependent Variable: PDRB (Y)</i>			
<i>b. Predictors: (Constant), Belanja Daerah (X2), PAD (X1)</i>			

Sumber: diolah penulis

Uji f simultan dilakukan untuk menentukan apakah pendapatan asli daerah dan belanja daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Serdang Bedagai

secara bersamaan atau tidak. dalam hasil pengujian diatas didapat nilai signifikansi yaitu 0.000 artinya dibawah taraf signifikansi yaitu 0,005 dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa pendapatan asli daerah dan belanja daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Serdang Bedagai secara bersamaan.

Uji t Parsial

Tabel 6. Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	29.455	.000
	PAD (X1)	7.979	.000
	Belanja Daerah (X2)	.102	.921
a. Dependent Variable: PDRB (Y)			

Sumber: diolah penulis

Pengujian parsial ini dilakukan untuk menilai apakah masing masing variabel bebas mendapatkan pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, sesuai dengan kaidah penentuan uji parsial ini jika nilai signifikansi dibawah taraf signifikansinya yaitu 0.005. Dalam hasil uji parsial diatas didapat:

Variabel X1 Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis regresi menghasilkan variable pendapatan asli daerah mendapatkan nilai sebesar 0.000 yang artinya mendapatkan nilai dibawah taraf signifikansi yaitu 0.005, maka variable pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Serdang bedagai dari tahun 2012 – 2022.

Variabel X2 Belanja Daerah

Hasil analisis regresi menghasilkan nilai sebesar 0,921 untuk variable belanja daerah, dengan nilai ini berdasarkan aturan untuk menilai uji parsial mendapatkan hasil diatas taraf signifikansi yaitu 0.005. untuk itu dapat dinyatakan bahwa variable belanja daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2012 – 2022.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error

Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012 - 2022

<i>Coefficients^a</i>			
1	(Constant)	13.192	.448
	PAD (X1)	.213	.027
	Belanja Daerah (X2)	.001	.005
a. Dependent Variable: PDRB (Y)			

Sumber: diolah penulis

Rincian hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pada koefisien regresi X1 (pendapatan asli daerah) menunjukkan nilai 0.213, hal ini menunjukkan jika variabel X1 (pendapatan asli daerah) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y (pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai) mengalami peningkatan sebesar 0,213

2) Koefisien Regresi X2 (belanja daerah) menunjukkan nilai 0,001 maka jika variabel X2 (belanja daerah) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y (pertumbuhan ekonomi di Kota Malang) akan mengalami kenaikan 0,001.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958 ^a	.917	.896	.03653	2.054
a. Predictors: (Constant), Belanja Daerah (X2), PAD (X1)					
b. Dependent Variable: PDRB (Y)					

Sumber: diolah penulis

Variabel X1 (pendapatan asli daerah) dan X2 (belanja daerah) memiliki korelasi yang kuat terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai) dengan koefisien korelasi R sebesar 0,958, atau 95,8%. Ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dan belanja daerah berjalan secara linear dengan efektif, yang dapat berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai.

Nilai koefisien determinasi adalah 0,917 persegi. Angka menunjukkan bahwa variabel X1 (pendapatan asli daerah) dan X2 (belanja daerah) memberikan pengaruh sebesar 91,7% terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi) di Kabupaten Serdang Bedagai, dengan 8,3% tambahan dipengaruhi oleh variabel atau komponen lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Jika dibandingkan dengan belanja daerah, pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Serdang Bedagai daripada belanja daerah, menurut hasil pengujian antar variabel yang disebutkan di atas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Saraswati dan Ramantha (2018), yang meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal dan Investasi Swasta sebagai Pemoderasi; hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki pendapatan asli daerah. (Saraswati and Ramantha 2018)

Pertumbuhan ekonomi tidak secara signifikan dipengaruhi oleh belanja daerah. Ini sejalan dengan penelitian Palguno, Devi, dan Suhartono (2020), yang membahas pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2009 hingga 2018. Menurut hasil penelitian tentang belanja modal, pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh belanja modal selain secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa pembahagian dana belanja daerah untuk proyek atau pembangunan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan cara yang kurang efektif. (Palguno, Valeriani, and Suhartono 2020)

Sebaliknya PAD ini akan terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi selagi itu memang dialokasikan dan bersumber dari retribusi dan pajak untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi dalam hal ini memang sektor potensi daerah juga akan lebih tepat untuk menekan pertumbuhan ekonomi itu sendiri. (Rori et al. 2016)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja daerah dan pendapatan asli daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Serdang Bedagai sepanjang tahun 2012–2022. Selain itu, setelah menguji masing-masing variabel, diketahui bahwa variabel belanja daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Serdang Bedagai sepanjang tahun 2012–2022. Peran pemerintah sangat penting dalam pembagian anggaran daerah untuk kegiatan atau pembangunan yang meningkatkan aspek ekonomi, terutama untuk mendukung potensi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai. Selanjutnya pendapatan asli daerah harus dimaksimalkan dan ditingkatkan sebanyak mungkin dengan prioritas pengelolaan pada sektor unggulan itu tersendiri di Kabupaten Serdang Bedagai

REFERENSI

- 'Ulum, Miftachul. 2018. Statistik. Malang.
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. 2017. PT Rajagrafindo Persada *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*.
- Mahfudh, Haeruddin Saleh, and Muhammad Saleh Yusuf. 2022. *Analisis Peningkatan*

- Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012 - 2022*
Pendapatan Asli Daerah. Gowa - Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Mufidah, Ainul. 2022. *News.Ge Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*.
- Palguno, Muhammad Dedy, Devi Valeriani, And Suhartono Suhartono. 2020. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2009-2018." *Sorot* 15(2): 105.
- Puspita, Fiona Devi Purwanto. 2013. Uny Yogyakarta "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dan Dana Alokasi Umum (Dau) Terhadap Belanja Modal (Studi Kasus Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2011)." <https://www.slideshare.net/Albicee/Lembar-Observasi-Siswa-50178674>.
- Rori, Chindy Febry Et Al. 2016. "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(2): 243–54.
- Rozy, Muhammad Fahrul, Harsono Harsono, And Adi Suprayitno. 2023. "Analisis Pengaruh Pajak Dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Malang Tahun 2010-2020." *Journal Of Regional Economics Indonesia* 3(2): 16–29.
- Saraswati, Ida Ayu, And I Wayan Ramantha. 2018. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Dan Investasi Swasta Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 24: 662.
- Sulaeman, Agus Sunarya, And Vivin Silvia. 2019. "Pendapatan Asli Daerah, Transfer Daerah, Dan Belanja Modal, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 4(1): 97–112.